

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Setiap pondok pesantren mempunyai sejarah dan perkembangan yang berbeda-beda. Begitu pula keberadaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang menjadi obyek dalam penelitian. Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah berada di Desa Honggosoco Rt 06 Rw 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok ini berdiri karena adanya komitmen yang besar dari Kiai Sofiyani Hadi untuk dapat mengamalkan ilmunya kepada masyarakat.

Kiai Sofiyani Hadi memberikan alur pemikiran tentang pondoknya yang identik dengan *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang berdiri sekitar tahun 2008. Pondok ini berdiri karena adanya tekad dan komitmen yang besar dari Kiai Sofiyani Hadi yang di dorong oleh istri serta orang tuanya. Kiai Sofiyani Hadi sebagai motivator, trainer, entrepreneur di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Profil Kiai Sofiyani Hadi sebagai berikut:

- a. Alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo.
- b. S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta
- c. S3 UIN Walisongo Semarang.
- d. Direktur sekaligus pendiri Mawaddah Center
- e. Meraih penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara 2015.
- f. Meraih penghargaan anugerah Kalpataru 2016 dan santri of the year 2018.

- g. Berpengalaman memberi latihan di perusahaan nasional, BUMN, Instalansi Pemerintahan, pendidikan, sosial, keagamaan.¹

Melihat profil diatas, beliau juga mendapatkan dorongan dan komitmen dari istrinya Hj. Siti Khotijah Al-Hafidzah alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dengan tekad tersebut dibantu oleh sekelompok orang, dan salah satunya adalah orang tua sendiri. Tujuan untuk mengabdikan pada Allah SWT dengan menggunakan dakwah.

Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah ini menyajikan pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan perubahan kearah yang lebih baik dari tidak bisa menjadi bisa. Pokok pendidikan di pondok ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yaitu menekankan pada ketiga hal yaitu, fisik-materiil, ruhani-spiritual dan mental-emosional yang disebut *entrepreneurship*, *leadership*, dan *spiritual*.

Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah ini, berada di bawah naungan yayasan Al-Mawaddah. Selain sebagai tempat majlis ta'lim Yayasan Al-Mawaddah ini terdapat berbagai hal diantaranya:

- a. *Training* dan *Motivasion* oleh Mawaddah Centre.
- b. Koperasi Wanita Madaniyah.
- c. CV Brilian Media Utama.
- d. Kegiatan usaha pertanian (bermitra dengan pabrik-pabrik di Indonesia)
- e. P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya).²

¹ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

² Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Letak geografis suatu obyek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian yang dilakukan di lapangan. Penelitian lapangan dengan metode kualitatif menjadikan letak geografis sebagai fokus penelitian. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah di Desa Honggosoco Rt 06 Rw 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok ini berada di halaman rumah pengasuhnya, yang mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan toko.
- b. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk dan MTs – MA Hasyim Asy'ari Jekulo Kudus.
- c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan perumahan dan apotek
- d. Wilayah sebelah utara terdapat sawah dan ladang yang luas.³

Dari berbagai data keadaan geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah dapat disimpulkan bahwa pondok ini berada pada lingkungan yang sangat mendukung dalam pendidikan karena berada di pemukiman penduduk yang dekat dengan berbagai fasilitas, kesehatan, toko, lembaga pendidikan.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Setiap pondok pesantren atau lembaga pendidikan pasti mempunyai berbagai visi misi agar tercapai berbagai tujuan. Seperti halnya Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus yang mempunyai berbagai visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

³ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

a. Visi

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

b. Misi

Misi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah diambil dari kata “Mawaddah” yang mengandung akronim sebagai berikut:

M : *Motivation.*

Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Allah dan rasul-Nya.

A : *Awareness* (Kesadaran Manusia).

Artinya, mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama’ dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari’at agama islam serta keterampilan berwirausaha.

W : *Wisdom.*

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan terhadap bangsa dan Negara secara bijaksana.

A : *Attitude.*

Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis agar seimbang antara ilmu dan keterampilan

D : *Dream*.

Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata.

D : *Dignity* (Kehormatan).

Artinya mendidik untuk menjaga kehormatan, di manapun dia berada apapun yang terjadi.

A : *Action*.

Artinya mendidik santri untuk semangat menjalankan *dream* yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

H : *Hospitality*.

Artinya mendidik santri untuk rendah diri pada semua.⁴

4. Program Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus mempunyai dua program diantaranya dalam bidang *entrepreneurship* dan program pendidikan pesantren. Pondok ini dikenal berbeda dengan pondok yang lain karena punya keunikan yang berbasis kewirausahaan tanpa melupakan jadi diri pesantren (yang mengajarkan ilmu agama).⁵ Pondok ini basiknya kewirausahaan oleh karenanya selalu bekerja sama melibatkan para santri, masyarakat, berbagai dinas atau instansi pemerintahan baik lokal maupun nasional dengan metode seminar, diklat ataupun pelatihan-pelatihan pada waktu yang telah ditentukan.

Seperti halnya yang diungkapkan Ketua pondok putri PonPes Al-Mawaddah, Yana Ramadiani:

Pondok Pesantren Al-Mawaddah ini merupakan salah satu pondok yang unik, bedanya pondok

⁴ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁵ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 1 transkrip.

disini dengan pondok yang lainnya, biasanya pondok kan hanya mengajarkan ilmu agama saja atau salafiyah namun di pondok Al-Mawaddah seseorang bisa mendapat ilmu agama dan ilmu umum (kewirausahaan). Hal itu terlihat seperti namanya *entrepreneur* (pengusaha). Disini terdapat 3 prinsip *leadership, spiritual, entrepreneurship* yang ditujukan kepada para santrinya.⁶

Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah ini telah bekerjasama dengan berbagai instansi pemerintah baik lokal maupun nasional. *Out put* dari program tersebut adalah pengembangan *soft skill* yang diarahkan untuk memasuki lapangan kerja. Agar santri mampu menjadi tenaga yang cakap dan terampil di masyarakat maupun dalam berbagai sektor era global.

Pondok ini mengimplementasikan keterampilan usaha kepada para santri-santrinya agar bisa mengamalkan ilmu yang didapat kepada masyarakat, peduli terhadap sosial, dan dunia usaha mengingat perkembangan era globalisasi yang ada. Para santri dituntut selain bisa belajar ilmu agama menjadi insan yang bertaqwa juga harus bisa terampil dalam bidang usaha atau kewirausahaan. Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga belajar kitab salaf layaknya Pondok Pesantren pada umumnya. Menerapkan sistem mengaji bandongan dan sorogan yang langsung diampu oleh pengasuh, Pembina, ustadz pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.⁷

⁶ Yana Ramadiani (Ketua Pondok Putri Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

⁷ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 1 transkrip.

Jenis program Pondok Pesantren Al-Mawaddah:

Suatu program akan terlaksana dengan baik dan sesuai harapan apabila terstruktur dan terjadwal dengan tepat. Berikut program kewirausahaan dan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah:

a. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Berikut ini berbagai program kewirausahaan akan dijelaskan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Program Kewirausahaan
Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah

No	Nama Kegiatan	Pemateri	Waktu	Tempat
1	<i>Training Motivation</i>	KH. Sofiyan Hadi, Lc.,MA.	Satu bulan sekali (kondisional)	Aula Pondok Pesantren
2	DIKLAT Pertanian Modern	Dinas Pertanian & BPSDM pertanian dan perkebunan Jawa Tengah	Tiga bulan sekali (jadwal kedinasan)	Aula Pondok Pesantren & BPSDM JaTeng
3	<i>Training Tour Leader</i>	Ersyad Qomar direktur utama Namira Tour Kudus	Satu bulan sekali (sabtu, pada minggu pertama)	Aula Pondok Pesantren
4	Pelatihan Marketing (online dan Konvensional)	KH. Sofiyan Hadi, Lc.,MA.	Dua minggu sekali (minggu ke-2 & 4)	Aula Pondok Pesantren

5	Pelatihan Pengelolaan Tepung <i>Mocaf</i>	KH. Sofiyan Hadi, Lc.,MA.	Enam bulan sekali	Area pengolahan tepung <i>Mocaf</i>
6	Pelatihan Produksi Pakan Lele	Dinas Perikanan	Empat bulan sekali (kondisional)	Area produksi pakan lele
7	Seminar Bisnis	HIPSI (Himpunan Pengusaha Santri Indonesia) dan Komunitas pengusaha muda Kudus	Enam bulan sekali	Aula Pondok Pesantren
8	Pelatihan Menulis	Suara Merdeka, Jawa Pos & Suara Nahdliyin Kudus	Jumat (seminggu sekali)	Aula Pondok Pesantren

b. Pendidikan

Adapun program pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dengan tujuan untuk mempermudah program yang akan dijalankan santri agar lebih terorganisir, berikut ini jadwal kegiatannya:

⁸ Sofiyan Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Santri
Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah

1) Harian

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Keterangan
1	Asmaul Husna dan Qiyamul Lail	Aula	03.00-03.45	Santri
2	Ngaji Al Qur'an	Aula	03.45-04.15	Santri
3	Sholat Subuh	Aula	04.14-04.50	Santri
4	Ngaji Adabu 'Alim wa Muta'alim	Aula	04.50-05.30	Kyai dan santri
5	Piket Harian	Lingkung Pondok	05.30-06.30	Santri
6	Persiapan Kuliah	-	06.30-07.30	Santri
7	Kuliah	-	07.30-16.00	Santri
8	Piket sore dan berkebun	Lingkungan dan Kebun	16.00-17.00	Santri
9	Ngaji Al Qur'an	Aula	17.00-17.45	Bu Nyai dan santri
10	Jamaah Sholat Magrib dan Mujahadah Surat Waqiah	Aula	17.45-18.30	Santri
11	Ngaji Kitab	Aula	18.30-19.30	Ustadz dan Santri
12	Sholat Isya Jamaah	Aula	19.30-20.00	Santri
13	Belajar Bersama	Aula	20.00-21.00	Santri
14	Kegiatan	-	21.00-	Santri

	Pribadi		22.00	
15	Istirahat	Pondok	-	Santri

2) Mingguan

No	Kegiatan	Tempat	Hari	Jam	Keterangan
1	Khitobah Santri	Aula	Minggu	18.30-20.00	Santri
2	Maulid Al Barzanji	Aula	Kamis	18.30-20.00	Santri
3	Ngaji Rutinan	Aula	Minggu	13.30-15.30	Kyai dan Masyarakat
4	Pelatihan Qori	Aula	Sabtu	18.30-19.30	Ustadz dan santri

3) Bulanan

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Keterangan
1	Ziarah Kubur Kubro	Makam Sunan Kudus	Jumat, Minggu terahir	Santri dan Pengasuh
2	Mujahadah Al waqiah	Aula	Minggu Legi	Kyai dan Masyarakat

4) Tahunan

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Keterangan
1	Ngaji Posenan	Pondok	Bulan Romadlon	Ustadz dan Santri
2	Santunan Anak Yatim	Pondok	Bulan Muharrom	Pengurus
3	Khitan Massal	Pondok	Bulan Rojab	Panitia
4	HarLah Pondok	Pondok	Bulan Sya'ban	Panitia
5	Qurban	Pondok	Bulan Dzul Hijjah	Panitia

⁹ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 1, transkrip.

Dari berbagai data yang ada bahwa pondok pesantren Al-Mawaddah juga menerapkan berbagai program pendidikan dalam bidang keagamaan seperti halnya pondok yang lain yang terorganisasi kepada program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Tabel 4.3
Daftar Pengajar

No	Kyai/Ustadz	Kitab	Waktu
1	Kiai Sofiyah Hadi	Adabu 'Alim wa Muta'alim	Setiap hari ba'da Subuh
2	Ust. Ersyad Qomar	Kitabun Nikah	Senin, (18.30 WIB)
3	Kiai Miftahuddin Jalil	Fathul Qorib	Selasa, (18.30 WIB)
4	Ust. Nur Said	Kullukum Mas'Ulun	Rabu, (18.30 WIB)
5	Ust. Khayyuddin	Nadzom Imriti	Jumat, (18.30 WIB)
6	Ust. Muhtadin Ali	Qiroah	Sabtu, (18.30 WIB)
7	Ust. Nur Huda	Al Quran	Setiap Ba'da Isya

5. Core Values

Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga terdapat nilai-nilai luhur *core values* yang wajib dimiliki oleh semua santri agar termotivasi dan semangat untuk menjadi sosok manusia yang sukses dan berakhlak mulia. *Core values* tersebut terkait dalam sebuah akronim "AHLI SORGA" yang memiliki makna:

¹⁰ Sofiyah Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ibnu Tamzis (Santri Putera di Pondok Pesantren Al-Mawaddah) wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 5, transkrip.

- A : *Add Values* (menambah nilai)
Kami selalu memberikan nilai tambah (bermanfaat) bagi para mitra bisnis, lingkungan maupun masyarakat.
- H : *High Performance* (berkinerja tinggi)
Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik dan untuk meraih impian-impian dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.
- L : *Learn, Grow and Fun* (senantiasa belajar, mengembangkan diri, dan memutuskan tugas dengan bersemangat).
Segala kejadian baik yang dilihat, dengar, alami, akan dijadikan pelajaran untuk terus berkembang menjadi lebih baik. Sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi para mitra bisnis.
- I : *Integrity and Commitmen* (amanah dan berkomitmen)
Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi.
- S : *Syar'ie* (mengamalkan dan menegakkan syari'ah Islam)
Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah senantiasa ikhlas dan berusaha menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- O : *Optimist Visionary* (optimis menata masa depan)
Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami, oleh karena itu kami selalu berfikir bermimpi, bertindak besar dan yakin bahwa Allah sebagai penolong.
- R : *Respect Other* (menghormati dan menghargai orang Lain)
Kami selalu menghormati dan menghargai, terbuka akan informasi untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang direncanakan.

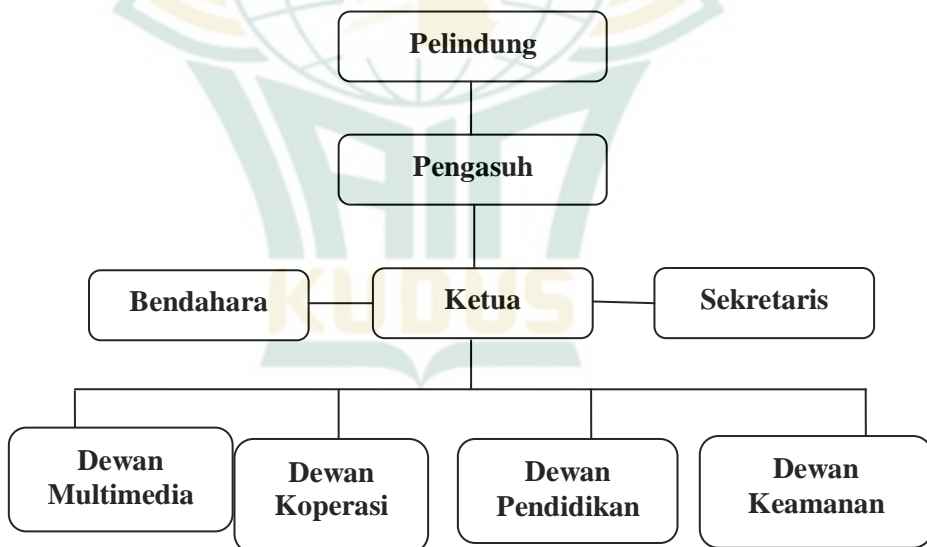
- G : *Go Extra Miles* (melakukan sesuatu lebih standar)
 Kami menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik dan memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas melampaui yang bisa dilakukan oleh orang lain.
- A : *Abundance and Grateful* (berkelimpahan dan bersyukur)
 Berkelimpahan selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Kami menyadari bahwa Allah berikan kepada kami.¹²

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah akan diuraikan kedalam gambar 5.1.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Periode 2019



¹² Data diperoleh dari hasil observasi di PonPes Al-Mawaddah Jekulo Kudus, pada tanggal 17 November 2019 dan wawancara pribadi dengan Siti Baengatun sebagai sekretaris pondok Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus , 17 November 2019, wawancara 4, transkrip.

Keterangan :¹³

- a. Pelindung : Sarwi Abdur Rouf
- b. Pengasuh :
 - 1) Kiai Sofiyan Hadi
 - 2) Pembina : Siti Khodijah al-hafidzah.
- c. Ketua Pondok :
 - 1) Muhammad Arifin
 - 2) Yana Ramadiani
- d. Sekretaris :
 - 1) Siti Baiatun
 - 2) Eva Nafisatun Nur Hasanah
- e. Bendahara :
 - 1) Nailul Fitria Afifah
 - 2) Risma Maulida
 - 3) Muhamad Saifudin
- f. Sie. keamanan :
 - 1) Rohmatun Nur Khamidah
 - 2) Asabah Nurul Hikmah
 - 3) Syariful Anam
- g. Sie. Pendidikan :
 - 1) Nurul Hikmah
 - 2) Siti Ulil Mustafidah
 - 3) Muhammad Syukron.
- h. Sie. Koperasi:
 - 1) Nur Jannah
 - 2) Nur Maftuhatul Faizah
- i. Sie. Multimedia
 - 1) Muhammad Luthfi Syaf
 - 2) Mahfudz Khoirudin¹⁴

Berbicara mengenai struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mawaddah, semua santri mendapatkan tugas dan kedudukan masing-

¹³ Sofiyan Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Sofiyan Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

masing. Ketua, sekretaris dan bendahara yaitu mengatur semua urusan administrasi. Untuk seksi pendidikan tugasnya mengatur semua kegiatan belajar mengajar supaya berjalan dengan lancar. Sedangkan keamanan yaitu memantau semua tingkah laku santri.

Dewan koperasi bertugas untuk menyiapkan segala sarana prasana yang dibutuhkan berupa koperasi dengan baik, Sedangkan dewan multimedia tugasnya ialah untuk membantu pengasuh dan santri yang berhubungan dengan layout, design dan lainnya.

7. Data Santri

Santri merupakan siswa yang mondok di pesantren. Berikut data santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Santri Pondok Pesantren Al Mawaddah

Asal Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki	Perempuan	
Blora	4	8	12
Kudus	1	6	7
Pati	0	6	6
Rembang	0	1	1
Demak	1	2	3
Jepara	3	2	5
Grobogan	1	3	4
Kebumen	1	1	2
Brebes	0	1	1
Kalimantan	1	0	1

Berdasarkan data diatas bahwa para santri berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Namun berdasarkan data yang ada banyaknya santri bisa bertambah mngkin juga bisa

¹⁵ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

berkurang, sebab data diatas diambil pada bulan Desember 2019. Mayoritas para santri dan santriwati semuanya mondok dalam pesantren atau yang disebut dengan *santri mukim*.

Kebanyakan para santri sebagai mahasiswa yang masih belajar di lembaga pendidikan formal diantaranya:

- a. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Kudus).
- b. Universitas Muria Kudus (UMK).
- c. Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP).

Hal itu serupa dengan yang dikatakan Muhammad Khoirul Niam (alumni santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah):

Pondok tersebut kebanyakan santrinya mahasiswa. Karena usia mahasiswa yang paling matang untuk dididik diberi keterampilan baik softskill dan hartskill. Akan tetapi para santri belajar pendidikan formal di wilayah terdekat diantaranya di IAIN Kudus, UMK, STAIP (Sekolah Tinggi Agama Islam Pati).¹⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Kiai Sofiyan Hadi dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Strategi merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Agar tercapai tujuan yang diinginkan maka pelunya penerapan strategi. Begitu halnya dengan pondok Pesantren Al-Mawaddah yang menerapkan strategi dalam membentuk kemandirian tiap santrinya.

Pondok ini terbilang unik karena menggunakan berbagai pembelajaran yang berbeda dari yang lainnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari metode

¹⁶ Muhammad Khoirul Niam (Alumni santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 28 November 2019 wawancara 8, transkrip.

pembelajarannya yaitu salaf (pembelajaran kitab) dan pembelajaran tentang entrepreneurship (kewirausahaan). Hal itu semua tidak bisa terlepas dari peran Kiai Sofiyani Hadi yang sekaligus sebagai pengasuh pondok. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di pondok, peneliti dapat mengasumsikan bahwa terdapat berbagai strategi yang diterapkan oleh Kiai Sofiyani Hadi dalam membentuk kemandirian tiap santrinya.

Strategi yang digunakan Kiai Sofiyani Hadi di pondok pesantren Al-Mawaddah antara lain dengan strategi keteladanan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan warisan budaya dari Sunan Kudus "*Gusjigang*", yang kesemuanya jadi *strategi khusus* dalam membentuk kemandirian tiap santri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kiai Sofiyani Hadi:

Strategi yang saya gunakan adalah keteladanan seperti yang diajarkan oleh nabi. Saya mengajarkan kepada para santri agar bisa jadi pengusaha, maka saya akan menampilkan diri sebagai pengusaha dulu. Nabi mengajarkan *hudhu anni manisikakum* (praktik haji), ambil dariku praktik manasik haji dan umroh, semua praktik mulai dari niat, tawaf, sa'i dan lain-lain kemudian dilihat para sahabat dan dipraktikkan. Ketika ngajarkan tentang shalat sholu kama raitumuni usolli (*shalatlah kalian persis aku shalat*), para sahabat melihat dan mempraktikkan. Oleh karena itu pondok pesantren Al-Mawaddah mengajarkan para santri agar bisa menjadi seorang pengusaha yang mandiri dalam hal apapun. Selain itu adanya warisan dari Sunan Kudus budaya "*gusjigang*" bagus ngaji dan dagang. Gusjigang mengajarkan bahwa masyarakat agar berakhlak

baik, harus bisa mengaji dan berdagang agar seimbang.¹⁷

Kiai Sofiyani Hadi selalu menjunjung tinggi tauladan dari Nabi Muhammad SAW yang kemudian diajarkan pada santrinya agar dapat mandiri. Namun sebelumnya beliau menerapkannya pada dirinya terlebih dahulu, dengan menampilkan diri sebagai pengusaha dulu. Selain itu warisan budaya Gusjigang menjadi semangat beliau untuk mengamalkan bahwa dalam hidup perlu seimbang semua, diantaranya harus berakhlak baik, bagus ngaji dan pintar dalam berdagang. Kiai Sofiyani Hadi berusaha menerapkan teori dengan praktik secara langsung kepada para santri agar bisa menjadi santri yang mandiri dalam hal papaun.

Selain strategi khusus diatas, Kiai Sofiyani Hadi juga menerapkan berbagai prinsip 5M antara lain: *meyakinkan, menggalang, menggerakkan, mengevaluasi, melindungi*. Hal itu diungkapkan oleh Kiai Sofiyani Hadi sebagai berikut:

Selain strategi keteladanan terhadap perilaku nabi dan budaya gusjigang dari Sunan Kudus dalam perspektif membentuk kemandirian santri. Saya juga menerapkan prinsip 5M diantaranya meyakinkan, menggalang, menggerakkan, mengontrol atau mengevaluasi, serta melindungi.

Disini kami meyakinkan terlebih dahulu para santri pasti punya bakat masing-masing. Kedua menggalang, apabila para santri telah menemukan bakat, maka perlunya menggalang dan penentuan dibidang usaha mana para santri bisa merasa senang dan sesuai dengan fashion

¹⁷ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

atau kemampuan masing-masing. Ketiga, kami akan menggerakkan para santri dengan cara mengamalkan teori yang didapat selama workshop atau pelatihan di pondok maupun diluar pondok dan kemudian mengaplikasikan secara langsung berbagai kegiatan yang ada di pondok baik eduwisata, usaha toko dll. Keempat mengevaluasi, setiap pembelajaran atau praktik dalam menjalankan bisnis di pondok, kami selalu melakukan evaluasi atau mengontrol apa saja yang terkait dengan kelebihan dan kendala, serta rekap laporan terkait segala hal usaha bisnis maupun pendidikan agama yang ada di pondok. Kelima, kami selaku pengurus dan pengasuh pondok akan selalu melindungi, membantu dan mengarahkan selama kegiatan santri berlangsung agar para santri bisa mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain.¹⁸

Kiai Sofiyani Hadi selalu menerapkan prinsip 5M, diantaranya sebagai berikut:

1. Meyakinkan, disini kiai selalu meyakinkan setiap santrinya bahwa mereka memiliki berbagai potensi masing-masing yang perlu untuk dikembangkan.
2. Menggalang, setelah adanya pengamatan terhadap potensi masing-masing dari santri maka perlunya penggalangan atau penempatan sesuai fashion atau kemampuan mereka masing-masing.
3. Menggerakkan, disini para santri diberikan bimbingan terhadap teori yang ada kemudian menggerakkan secara langsung ke dunia usaha mereka sesuai dengan keahlian tiap-tiap santri.

¹⁸ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

4. Mengevaluasi, baik berupa pemantauan dan pengawasan terhadap semua kegiatan yang ada di pesantren. Perlunya evaluasi dari setiap program yang ada, adanya laporan terkait bidang usaha baik berupa kendala apa yang di hadapi selama melakukan usaha tersebut sehingga perlu menggunakan berbagai inovasi yang ada. Dalam rangka pengawasan dan kontrol kualitas kerja dan produk, para santri diberi kesempatan menyampaikan keluhan dan pikirannya pada setiap setelah melakukan shalat subuh.
5. Melindungi, prinsip ini menekankan bahwa semua santri harus dilindungi, dibantu, dan diarahkan oleh para pengurus maupun pengasuhnya. Hal itu bisa membentuk sikap kemandirian tiap santrinya.

Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, memang sejak awal diajarkan oleh abah Sofiyon Hadi (pengasuh) dan umi (istri pengasuh) tentang ajaran tauladan nabi dan budaya gusjigang untuk diterapkan dalam kehidupan. Karena disaat jaman yang modern ini maka perlu adanya tuntutan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar duniawi namun perlu mengkaji akhiratnya, seperti halnya tauladan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁹

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, memiliki corak khas tersendiri yaitu lebih mementingkan pembelajaran berbasis kewirausahaan namun tidak melupakan jati dirinya sebagai pesantren yaitu adanya pembelajaran ilmu agama (kitab kuning). Hal itu yang membuat pondok ini punya daya tarik sendiri, dan kebanyakan para santrinya adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai wilayah di kota-kota besar. Karena mahasiswa dianggap sudah matang

¹⁹ Muhammad Luthfi Syaf (Sie Multimedia PonPes Al-Mawaddah) wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 7, transkrip.

atau produktif dalam mengembangkan *soft skillnya*, dan mampu untuk membagi waktu. Hal serupa diungkapkan oleh Yana Ramadiana (Ketua Pondok Putri): .

Bedanya pondok disini dengan pondok yang lainnya, biasanya pondok kan hanya mengajarkan ilmu agama saja atau salafiyah namun di pondok Al-Mawaddah seseorang bisa mendapat ilmu agama dan ilmu umum (kewirausahaan). Disini terdapat 3 prinsip leadership, spiritual, entrepreneurship. Selain itu pondok ini kebanyakan para mahasiswa yang dianggap sudah matang atau produktif dalam mengembangkan *soft skillnya*, dan mampu untuk membagi waktu.²⁰

Dalam hal pengajaran pondok ini tidak hanya mengajarkan teori saja namun juga praktik langsung dilapangan, (bisa dilihat pada program pesantren tabel 4.1 dan tabel 4.2). Intinya para santri diajarkan sedikit teori yang kemudian dikembangkan teori yang ada dengan praktik mengelola berbagai usaha yang ada di pesantren. Berbagai usaha yang ada di pondok seperti edu wisata, penjaga toko, pertamini, nyoklat, studio foto, jembatan timbang dan lain-lain.²¹

Hal itu juga diperkuat dengan tanggapan Ibnu Tamzis (salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah):

Pondok ini mengajarkan ilmu agama (ngaji kitab) ilmu umum akan entrepreneurship, agar para santri bisa mandiri. Disini kami diberi ilmu pengetahuan tentang agama, bagaimana cara berbisnis dan mengelola apa yang ada di pesantren seperti eduwisata, usaha toko,

²⁰ Yana Ramadiani (Ketua Pondok Putri Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

²¹ Siti Baengatun (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 17 November 2019, wawancara 4, transkrip.

nyokelat, pertamini, pellet, mocaf, macnun bakery, timbangan besi, P4S, Biro jasa umroh haji yang ada di pondok.²²

Pondok Pesantren Al-Mawaddah memiliki berbagai bidang usaha entrepreneurship diantaranya sebagai berikut:

a. Edu Wisata

Edu Wisata merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Mawaddah yang dikenal dengan *Edu Wisata Al-Mawaddah*. Eduwisata merupakan kepanjangan dari edukasi dan wisata, disini para santri ikut serta dalam kegiatan sekaligus membimbing para peserta untuk mengisi training dan motivasi (pembelajaran) dengan cara melihat dan mempraktikan secara langsung. Edu wisata mengupayakan para peserta bermain tapi sambil belajar, seperti adanya training dan motivasi yang disampaikan oleh para santri, outbond, belajar membuat kue, tanaman hidroponik, metik buah naga, memberi makan ikan, terapi ikan, dan lain-lain. Strategi para santri memasarkannya eduwisata melalui online (wa, fb, ig, web, twitter) maupun konvensional (melalui brosur, informasi dari orang ke orang, maupun datang ke tempat sekolahan, TK, maupun universitas).

b. Usaha Toko

Usaha toko yang dikembangkan Pondok Pesantren Al-Mawaddah merupakan salah satu dari program kewirausahaan. Karena para santri diberikan ilmu bagaimana cara menjadi seorang marketing baik mengelola toko, membuat laporan, serta memasarkannya. Dalam usaha toko terdapat berbagai macam produk diantaranya sepatu, sandal,

²² Ibnu Tamzis (Santri Putera di Pondok Pesantren Al-Mawaddah) wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 5, transkrip.

tas, oleh-oleh pondok (kripik buah naga, sirup buah naga, temulawak, jahe instan, beras, gandum, mocaf, snack, gula dan lain-lain) serta mengambil dari masyarakat untuk dipasarkan (seperti keripik, aneka kue kering dan basah). Disini para santri memasarkan lewat konvensional dengan berjualan di toko maupun melalui media sosial (seperti fb, wa, ig, youtube dan lain-lain).

Para santri yang mendapatkan tugas untuk mengelola toko, mereka akan dibekali ilmu menjadi seorang marketing dan mencatat setiap laporan penjualan baik berupa kendala-kendalanya yang kemudian dilaporkan setelah shalat Subuh. Hal itu ada kesamaan dengan pengelolaan usaha nyoklat, pertamini.²³

c. Produksi pakan lele (Pelet)

Dimulai bulan Februari 2018, Pondok Pesantren Al-Mawaddah mendapatkan bantuan peralatan produksi pakan lele (mesin selep dan mesin pencetak pelet) dari kedinasan. Selain itu para santri juga diajari atau *training* bagaimana mengoperasikan mesin sampai jadi pellet yang berkualitas. Dengan harapan agar mesin tersebut bisa membuat pelet, dan mendistribusikannya keseluruhan pengusaha lele sekabupaten Kudus. Para santri juga mendapatkan pengetahuan terkait pembuatan pakan lele, sehingga bisa mengembangkan ilmu yang didapat agar bisa mandiri.

Tabel 4.5
Bahan Pembuat Pakan Lele (Pelet)

No	Nama Bahan	Skala Per Kwintal
1	Tepung Ikan	25,10 kg
2	Tepung Jagung	16,6 kg
3	Tepung Kanji	16,6 kg

²³ Siti Baengatun (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 17 November 2019, wawancara 4, transkrip.

4	Katul	16,6 kg
5	Tepung Kedelai	25,10 kg
6	Air	-
	Total	100 Kg

Cara Pembuatan: selep jagung pada mesin penyelep, ambil yang halus (dengan diayak), campurkan semua bahan ke wadah, tambahkan air secukupnya sampai bahan merata, masukkan semua bahan yang sudah tercampur kedalam mesin pencetak setelah itu keringkan selama satu minggu barulah dikemas dengan takaran yang sudah ditentukan.

- d. Tepung mocaf (*modified cassava flour*)
 Pondok Pesantren Al-Mawaddah memproduksi tepung *mocaf*, dengan kerjasama Dinas Pertanian JaTeng dan pabrik tepung yang ada di Kudus. Tepung ini berasal dari bahan dasar ketela yang tersortir dari pabrik, dan sebagai bahan pengganti terigu serta bisa digunakan untuk membuat kue macnun bakery. Dengan adanya tepung mocaf diharapkan bisa mengurangi impor terigu yang dilakukan pemerintah. Disini pondok berinovasi membuat sesuatu yang baru dengan dikelola oleh para santri.

Tabel 4.6
Bahan Pembuat Tepung Mocaf

No	Nama Bahan	Komposisi per Ton
1	Ketela	1000 kg
2	Ragi Fermentasi	10 kg

Cara pembuatan: kupas ketela, cuci bersih, masukkan ke kolam fermentasi dan masukkan rag,

²⁴ Ibnu Tamzis (Santri Putera di Pondok Pesantren Al-Mawaddah) wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 5, transkrip.

²⁵ Ibnu Tamzis (Santri Putera di Pondok Pesantren Al-Mawaddah) wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 5, transkrip.

tunggu satu minggu, setelah itu naikan ke oven selama 3 hari, masukkan ke mesin penepungan, pilih yang lembut baru dikemas. Dalam bidang produksi pakan lele dan mofaf, pondok selalu menerapkan konsep *make to order* yang berarti diproduksi bila ada pemesanan dengan jumlah dan waktu tertentu sesuai kesepakatan.

e. Macnun Bakery

Merupakan salah satu usaha yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Al-Mawaddah yang bergerak dibidang pembuatan kue dan snack. Disini para santri dan masyarakat sekitar dilibatkan dalam pembuatan kue tersebut, yang sebelumnya para santri dan masyarakat di berikan latihan atau training terlebih dahulu. Produk yang dihasilkan berupa aneka kue, snack, kripik, sirup buah naga, selai, jeruk, temulawak, jahe instan dan lain-lain. Hal itu membuktikan bahwa adanya upaya pemberdayaan masyarakat agar bisa mandiri baik bagi para santri maupun masyarakat sekitar.

f. Jembatan Timbang

Jembatan timbang yang ada di Pesantren Al-Mawaddah merupakan jasa timbangan untuk menimbang truk, tosa, pick up, barang bekas atau besi maupun untuk menimbang berat tebu, singkong, jagung sebelum di bawa perusahaan. Disini yang mengelola para santri dan masyarakat merasa terbantu dengan alat ini, terutama bagi para petani.

g. Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S)

Pusat pelatihan pertanian pedesaan swadaya (P4S) Al-Mawaddah merupakan lembaga dengan harapan bisa membangun pertanian melalui SDM melalui pelatihan bagi para petani, masyarakat maupun santri. Pelatihan disini berupa budidaya tebu, padi organik, pelatihan penanaman teknik hidroponik, pelatihan buat kue bahan tepung mofaf dan lain-lain. Disini para peserta akan dibimbing

oleh para dinaas pertanian dan pangan Kabupaten Kudus.

h. Namira Tour dan Travel

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Disini melayani jasa umroh haji, ziarah, pariwisata luar maupun dalam negeri. Akan tetapi para saantri kurang terlibat dalam hal ini, ada kalanya mereka hanya berada di bagin studio foto Al-Mawaddah. Karena kebanyakan yang menjalankan jasa ini diantaranya para alumni pondok yang dirasa agar tidak mengganggu pelajaran bagi para santri yang masih mondok disana.

Berdasarkan jenis usaha diatas maka Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga membekali para santri dengan ilmu pemasaran atau marketing baik dalam bidang produksi maupun bidang jasa yang di lakukan oleh Kiai Sofiyon Hadi. Biasanya dilaksanakan pada minggu ke-1 dan ke-3 dalam setiap bulan.²⁶

Tabel 4.7
Strategi Pemasaran Produk di Pesantren Al-Mawaddah

No	Produk / Jasa	Strategi Pemasaran	Marketing
1	Edu Wisata Mawaddah	Online dan Konvensional	Santri dan biro
2	Umroh & Haji Plus	Online dan Konvensional	Santri dan Pengasuh
3	Mocaf	Konvensional	Santri
4	Keripik Buah Naga	Konvensional	Santri
5	Sepatu-	Online dan	Santri dan

²⁶ Muhammad Syaifuddin (Bendahara di Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 6, transkrip.

	Sandal-Tas	Konvensional	reseller luar
6	Biro Perjalanan Wisata dan Ziarah	<i>Online</i> dan Konvensional	Santri dan Pengurus Biro
7	Instruktur <i>Outbound</i>	<i>Online</i> dan Konvensional	Santri dan Pengurus
8	<i>Training Motivation</i>	<i>Online</i> dan Konvensional	Santri dan Pengasuh

Dalam pemasaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah ini, santri dijamin dengan metode *online* dan konvensional. Metode *online* dengan menggunakan media sosial seperti: *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Blog* dan juga *Youtube*, dengan mengambil foto-foto, video atau film dokumenter tiap-tiap usaha. Sedangkan pemasaran konvensional berarti secara langsung dari mulut kemulut yang dilakukan para santri, maupun melalui pengajian tiap hari minggu, atau dengan brosur ataupun Pamflet.

Kiai Sofiyani Hadi selalu menerapkan tiga hal dalam memasarkan usahanya, diantaranya: *Pertama* menganggap konsumen adalah raja maka semua keinginannya harus mampu dipenuhi, *Kedua* menggunakan Bahasa persuasive (santun, ramah, membujuk) namun tetap jujur, *Ketiga* menjalin hubungan baik dengan pelanggan.

Selain usaha di bidang kewirausahaan atau *entrepreneurship*, di pondok ini juga terdapat berbagai program pendidikan agama, seperti halnya yang tertera pada program Pondok Pesantren Al-Mawaddah (**Tabel 4.2 dan tabel 4.3**).²⁸ dalam tabel terlihat dengan jelas

²⁷ Ibnu Tamzis (Santri Putera di Pondok Pesantren Al-Mawaddah) wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 1, transkrip.

bahwa para santri masih dapat belajar ilmu agama (kitab kuning) pada jadwal dan waktu yang telah ditentukan yaitu pada malam hari. Disini para santri diajarkan untuk mandiri dalam hal apapun, mereka diajarkan ilmu tentang entrepreneurship dan ilmu tentang agama.

Namun pengasuh juga mengajarkan para santri untuk membenahi diri agar lebih mandiri diantaranya melakukan hal-hal kecil seperti:

- a. Hidup bersih, maksudnya membersihkan diri maupun membersihkan barang atau tempat yang habis digunakan seperti, mandi, mencuci, membersihkan aula, toko agar terlihat bersih.
- b. Hidup rapi, berarti jangan meletakkan barang sembarangan namun perlu ditata secara rapi pada tempatnya misal letakkan sandal secara rapi, peralatan shalat maupun kitab yang telah dipakai agar dikembalikan pada tempatnya.
- c. Melayani konsumen dengan sebaik mungkin dengan senyum, sopan santun.
- d. Perlunya sikap disiplin, semangat dan tetap menerima evaluasi atau masukan dari orang lain.

Disini para santri berusaha menjalankan apa yang diajarkan oleh pengasuhnya terutama pembenahan akan dirinya pribadi, hal itu mereka lakukan karena ada anggapan bahwa abah Sofiyani Hadi merupakan motivator dan teladan yang baik bagi mereka terutama dalam membentuk kemandirian. Disini Kiai Sofiyani Hadi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pesantrennya. Kiai merupakan tokoh yang paling esensial dan sentral dalam pesantren. Begitu halnya yang diungkapkan Kiai Sofiyani Hadi:

Kiai berperan sebagai tokoh yang paling esensial dan sentral di suatu pesantren yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum. Kiai

harus memberikan pelajaran, mengajar lebih dari itu keteladanan. Kiai sangat penting dalam suatu pondok, dia harus bisa mencerminkan seperti apa tauladan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ada hadits yang mengatakan sampaikan lah walau satu ayat. Harus bisa mengamalkan ilmu yang didapat dan memberi contoh yang baik agar para santrinya bisa mandiri.²⁹

Kiai dianggap sebagai tokoh paling esensial dan sentral karena maju dan mundurnya tergantung dari kiai tersebut. Kiai dituntut untuk mengamalkan ilmunya kepada para santri dan masyarakat sekitar. Agar dalam mengamalkan ilmunya sampai kepada para santri maka perlunya penerapan strategi yang digunakan oleh kiai.

Adapun tanggapan baik dari para santri-santrinya terkait Kiai Sofiyani Hadi dalam menerapkan strategi dalam membentuk kemandirian. Dalam hal ini Yana Ramadiani menjelaskan:

Abah itu orang yang luar biasa dikenal sebagai motivator, entrepreneur yang mengajarkan kemandirian bagi para santrinya. Disini abah memberi contoh, kami diajarkan dalam bidang finansial bagaimana pengelolaan usaha, marketing dalam usaha toko, pertamini, nyoklat, studio foto serta entrepreneurship.³⁰

Hal itu serupa diungkapkan oleh Ibnu Tamyis:

Abah sebagai motivator bagi para semua santri. Beliau mengajarkan sekaligus mempraktekan secara langsung dilapangan,

²⁹ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Yana Ramadiani (Ketua Pondok Putri Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

sebelumnya kami di beri pelatihan secara bertahap kesempatan untuk mengelola apa yang ada di pesantren baik eduwisata, pengusaha, marketing toko, studio foto, dan usaha agrobisnis dan lain-lain yang kesemuanya dikelola oleh santri dan dilakukan secara roling.³¹

Begitu halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Luthfi Syaf sebagai sie multimedia Pondok Pesantren Al-Mawaddah:

Pandangan saya terkait abah, disini abah sebagai pengasuh pondok sekaligus berperan sebagai motivator bagi para santri-santriya. Beliau meneladani sikap dari Rasulullah untuk diajarkan pada para santrinya. Santri diajarkan untuk mandiri dalam hal apapun, adanya larangan pemberian uang saku oleh orang tua kepada tiap-tiap santri karena santri diberi ajang untuk mengelola setiap usaha yang ada di pondok namun sebagai imbalannya tiap kebutuhan para santri terpenuhi bahkan ada sisa dari uang kerja tersebut.³²

Namun pandangan tersebut juga diperkuat oleh ustad Nur Huda:

"Abah Sofiyan hadi dalam kepengurusannya selama di pondok ini, beliau berusaha mengajarkan ilmu yang di dapat dan mengaplikasikannya kepada para santri. Santri diajarkan ilmu agama, dan ilmu tentang bisnis serta kemandirian."³³

³¹ Ibnu Tamzis (Santri Putera di Pondok Pesantren Al-Mawaddah) wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 5, transkrip.

³² Muhammad Luthfi Syaf (Sie Multimedia Pondok Pesantren AL-Mawaddah), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 7, transkrip.

³³ Nur Huda (sebagai pengajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 6 Desember 2019, wawancara 2, transkrip.

Hal yang serupa dipaparkan oleh Siti Nur Khasanah, salah satu warga Desa Honggosoco Rt 06 Rw 01, sebagai berikut:

Pendapat saya terkait Kiai Sofiyani Hadi adalah seorang tauladan, motivasi yang baik bagi para santri dan masyarakat. Beliau mengajarkan segala hal yang didapatkannya kepada para santri-santrinya, dan mengajak kolaborasi masyarakat dalam bidang pertanian, agrobisnis dan lain-lain.³⁴

Dari berbagai data yang ada bahwa Kiai Sofiyani Hadi merupakan pengasuh pondok pesantren sekaligus sebagai motivator, entrepreneur yang berusaha mengajarkan sekaligus mempraktekan ilmu yang didapatkannya. Kiai Sofiyani Hadi menggunakan strategi keteladanan dari Nabi Muhammad SAW yang diimplementasikan kedalam berbagai strategi yang digunakan dalam memandirikan para santri diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi dalam memberikan contoh

Bahwa seorang pengasuh atau kiai seharusnya memberikan contoh yang baik seperti yang dilakukan Rasulullah. Disini perlunya bimbingan dan arahan dari pengurus untuk mengembangkan kewirausahaan, namun sebelumnya perlu diterapkan terlebih dahulu pada diri sendiri yaitu menampilkan terlebih dahulu sebagai pebisnis.

b. Strategi praktik langsung

Disini para santri diajarkan bagaimana cara berwirausaha dan diberi kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang di dapat di lapangan. Para santri diajarkan bagaimana menjadi marketing

³⁴ Siti Nur Khasanah (salah satu warga Desa Honggosoco Rt 06 Rw 01), wawancara oleh penulis 18 November 2019, wawancara 9, transkrip.

dalam usaha toko, nyoklat, pertamini, timbangan, studio foto, eduwisata, produksi pelet dan tepung mokaf. Para santri akan belajar langsung di lapangan, dan diusahakan bisa menyesuaikan dengan bakatnya masing-masing.

c. Strategi pelatihan bertahap

Maksudnya dalam hal pengembangan *soft skill* dari masing-masing santri terhadap usaha kewirausahaan mereka selalu di beri latihan secara bertahap. Para santri diajarkan teori melalui workshop maupun pelatihan atau diklat seperti P4S gunanya agar bisa mengaplikasikan dilapangan, setelah itu adanya evaluasi.

Kiai Sofiyani Hadi berusaha menjadikan para santrinya agar dapat mandiri tanpa bantuan orang lain termasuk orang tuanya. Kemandirian diupayakan agar para santri bisa berjalan dengan usahanya masing-masing. Pondok yang dikelola Kiai Sofiyani Hadi mempunyai keunikan dari pondok yang lainnya hanya berbasis agama atau salafiyah, namun di pondok ini mengajarkan ilmu agama dan ilmu kewirausahaan. Sesuai yang dipaparkan oleh Kiai Sofiyani Hadi berikut ini:

Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah menyajikan pendidikan formal dan non formal dengan spesifikasi tujuan adanya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa yang menekankan pada *entrepreneurship, leadership, dan spiritual*. Kesemuanya sudah terorganisasi secara rapi dengan visi misi yang ada serta menekankan dalam bidang *entrepreneurship* (kewirausahaan) dan pendidikan keagamaan yang ditujukan kepada para santri agar mandiri.³⁵

³⁵ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

Melihat pondok yang menarik dan berbeda dengan yang lain, membuat Yana Ramadiana ingin menuntut ilmu di tempat tersebut. Hal itu serupa yang diungkapkan olehnya:

Yang membuat saya belajar agama di pondok ini karena keinginan diri dan adanya dorongan orang tua. Melihat bahwa pondok ini juga mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum (kewirausahaan) sesuai namanya Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah. Bedanya pondok disini dengan pondok yang lainnya, biasanya pondok kan hanya mengajarkan ilmu agama saja atau salafiyah namun di pondok Al-Mawaddah seseorang bisa mendapat ilmu agama dan ilmu umum (kewirausahaan). Disini terdapat 3 prinsip *leadership*, spiritual, *entrepreneurship*.³⁶

Hal yang sama diungkapkan juga oleh Siti Baengatun:

Awalnya masuk pondok ini adanya ajakan dari kakak dan dorongan dari Dosen. Setelah berada di pondok ini saya merasa sangat nyaman karena pondok ini mempunyai keunikan selain diajarkan ngaji kitab disini juga diajarkan kewirausahaan, bisnis, dan ilmu agama agar para santri bisa mandiri. Pondok ini juga memiliki nilai luhur (core values) yaitu AHLI SORGA.³⁷

Pondok ini telah menerapkan berbagai strategi dalam membentuk kemandirian para santrinya. Hal itu terlihat dalam syarat untuk dapat mondok yaitu tidak

³⁶ Yana Ramadiani (Ketua Pondok Putri Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Siti Baengatun (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 17 November 2019, wawancara 4, transkrip.

boleh menerima uang saku sepeserpun dari orang tua. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Kiai Sofiyani Hadi:

Iya, disini terdapat berbagai syarat yang harus dipenuhi agar bisa nyantri disini diantaranya santri harus bisa menghidupi kebutuhannya sendiri, mandiri dalam hal apapun agar tidak membebani para orang tuanya karena tidak adanya dalil dalam al-Qur'an dan Hadits kewajiban untuk mengkuliahkan anaknya sampai tinggi, namun seorang anak harus sungguh-sungguh untuk menuntut ilmu yang tinggi sampai S1, S2, S3 tapi dengan usahanya sendiri, yaitu mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW, syarat terakhir tidak boleh menerima uang saku sepeserpun dari orang tuanya karena disini santri dituntut untuk mandiri dalam hal apapun.³⁸

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Siti Baengatun sebagai sekretaris pondok:

Disini kami diajarkan ilmu agama dan ilmu umum (jiwa entrepreneurship). Kami harus bisa mandiri dengan usaha masing-masing diantara contohnya sewaktu mendaftar masuk ke pondok terdapat larangan mendapatkan uang saku dari orang tua akan tetapi dengan mengelola apa yang ada dipondok kami dapat makan dan uang saku. Selain itu kami dapat ilmu agama dan ilmu berbisnis.³⁹

Kiai Sofiyani Hadi selalu mengajarkan kepada para santri-santrinya dalam aspek pembentukan kemandirian. Karena pada dasarnya mandiri berarti

³⁸ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Siti Baengatun (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 17 November 2019, wawancara 4, transkrip.

tidak tergantung kepada orang lain. Menurut Anis Masykur dalam bukunya yang berjudul *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, dijelaskan bahwa Kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri yang diwujudkan dalam aspek kreativitas dan kemampuan menciptakan.⁴⁰

Begitu halnya yang dipaparkan oleh Kiai Sofiyan Hadi:

Mandiri berarti mencukupi kebutuhannya sendiri tidak bergantung pada siapapun termasuk orang tua. Kemandirian berarti berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam hal apapun sesuai tauladan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Tidak ada dalilnya kewajiban orang tua mengkuliahkan anaknya menurut al-Qur'an dan hadits, akan tetapi perlu kesungguhan dari anak untuk bisa kuliah S1, S2, S3 dengan usahanya sendiri. Seperti Nabi Muhammad SAW telah mandiri, belum lahir ayahnya meninggal diasuh kakeknya, usia belasan tahun mengembala kambing, umur 12 tahun berdagang di Negara Syam.⁴¹

Selain itu dipaparkan juga oleh Siti Baengatun bahwa "Kemandirian adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Mampu membedakan mana yang pokok dan sekunder dan paling utama tidak minta uang saku pada orang tua."⁴²

Kemandirian merupakan salah satu unsur terpenting bagi para santri di Pondok Pesantren Al-

⁴⁰ Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren* (Depok: Barnea Pustaka, 2010), 56-58.

⁴¹ Sofiyan Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴² Siti Baengatun (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 17 November 2019, wawancara 4, transkrip.

Mawaddah. Para santri diajarkan untuk mandiri dalam segala hal dengan usahanya masing-masing. Strategi Kiai Sofiyan Hadi dalam membentuk kemandirian santri, menggunakan strategi suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW, mempraktikkan secara langsung teori yang didapat, adanya strategi percontohan yang didukung dengan berbagai fasilitas yang ada di pondok agar tercapainya tiga hal yaitu *leadership, entrepreneurship, dan spiritual*.

Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Syaifuddin bahwa "strategi yang digunakan abah diantaranya ada 3 *leadership, entrepreneurship* (kewirausahaan) dan *spiritual*. Disini abah meneladani apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW artinya langsung praktik"⁴³.

Berbagai macam kegiatan kemandirian yang telah diterapkan oleh Kiai Sofiyan Hadi dalam membentuk kemandirian diantaranya meliputi berbagai hal diantaranya *entrepreneurship* dan pendidikan keagamaan yang semuanya telah tersusun secara rapi dan terorganisir. Yang kesemuanya dapat dilihat diatas. Seperti halnya yang diungkapkan Siti Baengaton:

Abah itu orang yang luar biasa dikenal sebagai motivator, *entrepreneur* yang mengajarkan kemandirian bagi para santrinya. Disini terdapat berbagai devisi diantaranya Divisi informatika dan Multimedia (santri dilatih untuk mengenal dunia komputer dan cara pemanfaatannya dalam dunia bisnis, khususnya dalam pengembangan usaha pondok percetakan foto, pembuatan video, Factory profil dan film dokumenter, Jasa fotografi, chanel youtube).

⁴³ Muhammad Syaifuddin (Bendahara di Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 6, transkrip.

Pertanian modern atau agrobisnis tanaman adalah tebu, singkong, padi organik, kebun buah mangga, kebun buah naga, kebun panorama Al-Qur'an serta pertanian metode hidroponik, yang diolah baik secara konvensional maupun modern, padi organik dan hidroponik), Pemasaran usaha pesantren atau marketing (meliputi usaha toko sepatu, sandal dan tas dll, eduwisata, Umroh & haji plus, tepung mocaf, Keripik buah naga, Biro perjalanan, Hasil hidroponik, Training motivation, Instruktur outbound) yang kesemuanya dikelola oleh santri dan dilakukan secara roling sesuai bakatnya masing-masing.⁴⁴

Hal yang serupa diungkapkan oleh Yana Ramadiana:

Strategi yang digunakan abah yaitu dengan percontohan, beliau mengajarkan teori dan langsung mempraktekan kedalam kegiatan langsung. Para santri diberi tanggung jawab untuk mengelola semua kegiatan yang ada di pesantren diantaranya eduwisata, usaha pertokoan, nyokelat, jembatan timbang dan lain-lain dengan sistem roling. Oleh karenanya para santri dapat mandiri.⁴⁵

Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah dikonsepsi tidak hanya untuk mengkaji keagamaan saja, namun juga dilatih untuk menjadi pengusaha. Memang dapat dikatakan unik dan berbeda dengan Pesantren lainnya, santri-santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah selain dibekali ilmu akhirat dengan belajar agama, santri juga diajari agar mampu bergelut dengan

⁴⁴ Siti Baengatun (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 17 November 2019, wawancara 4, transkrip.

⁴⁵ Yana Ramadiani (Ketua Pondok Putri Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

dunia kerja untuk menjadi pengusaha. Para santri diajarkan agar menjadi santri yang mandiri dalam hal apapun dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing sesuai dengan program yang ada di pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Al Mawaddah ini merupakan salah satu Pondok Pesantren yang mandiri secara perekonomian. Pondok ini juga dikenal sangat unik, karena telah mengembangkan ajaran agama dan ilmu umum tentang *entrepreneurship* (kewirausahaan). Para santri di bekal ilmu akhirat dan ilmu dunia agar dapat menyeimbangkan keduanya. Pondok ini mencerminkan upaya pemberdayaan dilingkup santri dan masyarakat sekitar agar bisa mandiri tanpa bantuan yang lain dalam pemenuhan hidupnya.

Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah, selalu mengajari dan membimbing semua santri untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, baru kemudian santri diberikan tanggung jawab untuk mengelola usaha Pesantren sesuai dengan bakat yang dimiliki. Namun tanpa di sadari bahwa dalam upaya pembentukan kemandirian tiap santri, dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung merupakan salah satu faktor yang mendukung, mendorong dalam membentuk kemandirian tiap santri. Berbeda halnya dengan faktor penghambat yang lebih dikenal dengan istilah kendala. Terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat kemandirian tiap santri sebagaimana yang dipaparkan oleh Kiai Sofiyani Hadi:

Faktor pendukung dalam membentuk kemandirian santri meliputi: Menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang mandiri, Mendapat warisan dari Sunan Kudus "gusjigang"

bagus ngaji dan dagang. Gusjigang mengajarkan bahwa masyarakat agar berakhlak baik, harus bisa mengaji dan berdagang agar seimbang.

Penghambat nya meliputi: Dari santri adanya, latar belakang yang tidak mendukung akan entrepreneurship, kebanyakan baru pertama kali belajar bisnis, Merasa tidak nyaman karena dimanjakan orang tua, Kesulitan membagi waktu bagi para sebagian santri.⁴⁶

Adapun dari santri sendiri sebagaimana hasil wawancara dengan Yana Ramadiana, dia mengatakan:

Menurut saya faktor pendukungnya banyaknya alat-alat yang ada di pondok, adanya usaha yang ada dipondok untuk dikelola santri (eduwisata, usaha toko, pertamini, studio foto harmony dll). Faktor penghambatnya karena kesulitan membagi waktu, kurang nyaman dengan berbagai aturan yang ada di pondok.⁴⁷

Selain itu juga diungkapkan oleh Muhammad Syaifuddin:

Faktor pendukung saya dalam membentuk kemandirian disini yaitu keinginan pribadi untuk bisa paham akan ilmu agama dan ilmu kewirausahaan dari awalnya yang tidak bisa menjadi bisa. Faktor penghambat yang saya rasakan sering kali sulit membagi waktu.⁴⁸

⁴⁶ Sofiyani Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 5 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁷ Yana Ramadiani (Ketua Pondok Putri Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Muhammad Syaifuddin (Bendahara di Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 5 Desember 2019, wawancara 6, transkrip.

Adapun tanggapan dari salah satu seorang santri, Ibnu Tamzis sebagai berikut:

Faktor pendukung santri diberi alat yang ada dipondok guna sebagai panggung bagi tiap santri agar dapat mandiri (seperti duwisata, mengelola toko sepatu, usaha pertamini, nyoklat, studio foto, biro umroh haji, timbangan truk dll), keinginan untuk sukses menjadi pebisnis, berbagai pelajaran yang nyaman seperti pagi kuliah, sore berkebun, malam ngaji, namun jika tidak ada kuliah ikut bantu di eduwisata yang ada di pondok. Faktor penghambatnya tergantung dari masing-masing santri kebanyakan kesulitan bagi waktu, ada yang merasa tidak nyaman atau belum terbiasa dengan kondisi pesantren karena terlalu dimanjakan orang tuanya.⁴⁹

Dari berbagai data diatas maka dapat diamati bahwa terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam kemandirian tiap santri. Faktor pendukungnya dengan menjadikan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, adanya budaya gusjigang, adanya cita-cita dorongan pribadi, keinginan untuk sukses, dan terpenuhi berbagai pelatihan maupun fasilitas yang ada di pondok dalam bidang kewirausahaan dan pendidikan agama.

Selain itu faktor penghambat kemandirian berasal pada diri masing-masing santri diantaranya tidak nyaman dengan peraturan yang ada, dan tidak dapat membagi waktu, namun para santri merasa sangat nyaman dan senang belajar agama di pondok ini karena ingin bermanfaat terhadap masyarakat luas dan mengamalkan apa yang didapat.

⁴⁹ Ibnu Tamzis (Santri Putera di Pondok Pesantren Al-Mawaddah) wawancara oleh penulis 27 November 2019, wawancara 5, transkrip.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis tentang Strategi Kiai Sofiyani Hadi dalam Membentuk Kemandirian Santri Di PonPes Al-Mawaddah Honggosoco Kudus

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan Islam yang terdiri dari berbagai elemen diantaranya pondok, kiai, santri, masjid dan ajaran kitab kuning.⁵⁰ Dari kelima elemen tersebut saling berkaitan satu sama lain yaitu kiai selalu mengamalkan atau mengajarkan ilmunya kepada para santri dengan media ajaran kitab kuning yang dilakukan di pondok, disini masjid dijadikan sebagai tempat ibadah maupun tempat belajar bagi para santrinya. Kiai berperan sebagai tokoh informal di dalam masyarakat yang termasuk kedalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Disini menunjukkan betapa pentingnya peran kiai dalam suatu pesantren, maka kiai dituntut untuk bisa lebih memajukan pesantren serta diharapkan mampu mengamalkan ilmunya kepada para santri maupun masyarakat. Hal itu sejajar dengan paradigma lama bahwa pesantren dianggap satu-satunya pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang mengajarkan kitab kuning, dengan metode halaqoh dan bandongan, sorogan maupun hafalan yang tertumpu pada kiai.

Seiring adanya modernisasi, suatu pesantren dituntut agar bisa menyesuaikan perkembangan yang ada dan mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi yang berkembang. Agar eksistensi pesantren masih terjaga sehingga para santri mau menuntut ilmu di pesantren tersebut. Para kiai maupun pengasuh pondok mengupayakan hal-hal yang beda dari sistem pembelajaran yang ada bahkan sekarang banyak yang mengajarkan ilmu umum baik agrobisnis,

⁵⁰ Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Kudus: Idea Press Yogyakarta, 2002), 37.

kewirausahaan tanpa meninggalkan jati diri pesantren yaitu belajar ilmu agama (kitab kuning).

Seperti halnya Pondok Pesantren Al-Mawaddah, dimana para santri diajarkan berbagai ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum dalam bidang *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang dilakukan oleh Kiai Sofiyani Hadi terhadap para santri dan masyarakat sekitar pondok terutama di Desa Honggosoco Jekulo Kudus. Muhtadi Tantan Hermansah, bukunya yang berjudul *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam tentang pendekatan tokoh masyarakat yang dibagi jadi dua yakni tokoh formal dan informal*.⁵¹ Pada buku tersebut menjelaskan bahwa kiai termasuk kedalam kategori tokoh informal karena kiai dianggap sebagai tokoh pemuka agama yang berperan dalam masyarakat tertentu.

Kiai Sofiyani Hadi dituntut untuk menggunakan berbagai strategi dalam membentuk kemandirian tiap santri dan masyarakat sekitar hingga terwujudnya pemberdayaan masyarakat. Pada dasarnya strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara mengatur posisi atau siasat berperang. Angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.⁵² Dengan ini penulis mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan seseorang agar mampu mencapai tujuan.

Kiai Sofiyani Hadi menggunakan perencanaan yang terwujud pada visi, misi, program maupun core value (nilai-nilai luhur bagi para santri) belajar ilmu agama dan ilmu umum (*entrepreneurship*). Pondok ini

⁵¹ Muhtadi Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 33).

⁵² Iskandarwassid dan Dandang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 2-3.

juga terdapat pengorganisasian serta pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing santri sesuai dengan bakatnya. Adanya pengarahan dan bimbingan dari pengasuh, serta adanya evaluasi dari pengasuh dari masing-masing kegiatan yang ada (mufakat).

Sesuai dengan judul yang akan diulas, maka penulis mengemukakan bahwa terdapat dua **strategi khusus** yang dilakukan Kiai Sofiyani Hadi dalam membentuk kemandirian tiap santri diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi keteladanan Nabi Muhammad SAW.
2. Strategi warisan budaya Sunan Kudus "Gusjigang".

Strategi keteladanan Nabi Muhammad SAW menjadi salah satu suri tauladan yang diterapkan oleh Kiai Sofiyani Hadi sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi setiap umat yang ada di dunia terutama bagi umat muslim sebagai petunjuk, *rahmatil alamin* bagi dakwah Islam.⁵³ Nabi Muhammad sebagai akhlak yang sempurna, mendapat gelar *al-amin* (terpercaya atau jujur) dan merupakan uswah hasanah bagi kehidupan manusia.

Firman Allah dalam QS. al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” dan Dari arti ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik bagi

⁵³ Usiono, "Potret Rasulullah sebagai Pendidik," Jurnal Ansiru Vol. 1 No. 1 (2017) 203. Diakses pada 8 Januari 2020 pada <http://www.rimguitars.online/product/detail/m8158667277504.html>

setiap umat dalam memperjuangkan Islam dan juga berbudi pekerti yang baik sehingga dapat gelar *al-amin*.⁵⁴

Nabi Muhammad merupakan suri tauladan dalam hal apapun baik sebagai pendidik, guru, berdagang atau *entrepreneurship*, maupun politik. Dalam buku karya Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei yang berjudul *Metode Pengembangan Dakwah*, dijelaskan bahwa prinsip dakwah Rasulullah terdiri dari 4 fase, diantaranya *fase pertama* Muhammad sebagai pedagang, *fase kedua* sebagai rasul atau nabi, *fase ketiga* sebagai politisi dan negarawan, *fase keempat* sebagai pembebas (fase tiga dan empat berlangsung di Madinah).⁵⁵

Nabi Muhammad merupakan sosok keteladanan yang baik bagi setiap umat manusia, baik sebagai figur pemimpin umat dijelaskan dalam buku karya Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei yang berjudul *Metode Pengembangan Dakwah* sebagai berikut:

Pertama, Rasulullah sebagai peneliti masyarakat berlangsung ketika beliau berdagang ke sebelah utara jazirah Arab dan menemui keragaman suku, bangsa, agama, bahasa, tradisi, kebudayaan kemudian mengadakan fact finding (menghimpun data dan fakta) kemudian bertafakur berkhawat (merenung) mencari solusi bagaimana menyelamatkan bangsa Arab dari kehancuran. Kedua, Rasulullah sebagai pendidik dan pembimbing masyarakat dengan pembinaan akidah dan ibadah yang diawali dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi kepada anggota keluarganya, sahabatnya kemudian terang-terangan yang ditujukan kepada para penduduk Mekkah maupun Madinah dimulai dari Khulafaur Rosidin dan generasi penerusnya. Ketiga,

⁵⁴ Mohtar Zoeni, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), 49.

⁵⁵ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 105.

sebagai negarawan dan pembangun masyarakat dapat dilihat pada periode Madinah telah terbentuknya masyarakat madani yang punya akidah kuat akan Islam dan tetap lestari sampai asa sekarang.⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas bahwa terlihat jelas bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam hal apapun. Maka dari itu Kiai Sofiyani Hadi selalu menerapkan kemandirian kepada para santrinya dengan keteladanan tersebut yang dapat dilihat dari prinsip 5M (meyakinkan, menggalang, menggerakkan, mengevaluasi, melindungi).

Kiai selalu meyakinkan dengan menggali potensi masing-masing tiap santri bahwa tiap santri memiliki potensi berbeda, mulai menggalang menempati posisi yang dirasa sesuai dengan bidang usahanya, menggerakkan secara langsung di lapangan dengan sambil belajar antara teori dengan praktik, disini terdapat evaluasi tiap bidang usaha yang dilakukan para santri pada waktu setelah shalat Subuh (mengenai kelebihan, kendala, mencari solusi), terakhir melindungi bahwa kiai merupakan seorang pelindung bagi para santri-santrinya dan selalu butuh motivasi dan pembinaan. Kiai Sofiyani Hadi sebelum menerapkan teori kepada para santrinya terlebih dahulu menampilkan dirinya sebagai pengusaha dulu kemudian mempraktikkan sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah.

Selain Keteladanan Nabi Muhammad SAW, Kiai Sofiyani Hadi juga meneladani budaya Sunan Kudus semangat Gusjigang. Gusjigang merupakan akronim dari bagus ngaji dan dagang istilah ini sangat populer bagi masyarakat Kudus Jawa Tengah Indonesia. Gusjigang menjadi representasi dari masyarakat Kudus yang bagus dalam penampilan, perilaku yang baik,

⁵⁶ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, 106.

mempunyai jiwa wirausaha, serta gemar belajar dan mencari ilmu.⁵⁷

Kiai Sofiyan Hadi menggunakan semangat Gusjigang dalam pesantren sebagai berikut:

Gus (bagus), pesantren mengajarkan budi pekerti yang baik atau akhlak yang baik dilihat pada adanya kegiatan rutin asmaul husna, ngaji alqur'an dan kitab sopan pada pembeli, bersikap sopan santun dan tanggung jawab.

Ji (ngaji), dilihat pada semangat keilmuan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.2 dan tabel 4.3. disini juga adanya motivasi dari pengasuh dalam kegiatan organisasi.

Gang (dagang), dapat dilihat dari kewirausahaan yang ada di pesantren seperti usaha nyoklat, pertamini, toko, pakan lele, tepung mokaf, eduwisata, jembatan timbang, namira tour yang kesemuanya dikelola oleh para santri dibantu oleh pengasuh maupun bekerjasama dengan masyarakat sekitar.

Dari situ dapat dilihat jelas bahwa Kiai Sofiyan Hadi berusaha memandirikan para santri dengan menggunakan strategi khusus yaitu keteladanan. Strategi khusus tersebut kemudian di implementasikan ke dalam 3 strategi, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi dalam memberikan contoh.
2. Strategi praktik langsung.
3. Strategi pelatihan bertahap.⁵⁸

⁵⁷ Nuskan Abid, "Mengintegrasikan Kearifan Lokal Gusjigang dan Nilai-Nilai Soft Skill dalam Proses Pembelajaran," *Elementary* Vol.5 No. 2 (2017), 170. Diakses pada 15 Januari 2020 pada http://www.researchgate.net/publication/323119563_MENGINTEGRASIKAN_KEARIFANLOKALGUSJIGANG

⁵⁸ Zaenal Affandi, "Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol.7 No. (2019), 65. Diakses pada 20 Desember 2019 pada <http://Journal.stainkudus.ac.id/index.php/bisnis/index>.

Para santri di pondok Pesantren Al-Mawaddah ini selalu diajarkan untuk menjadi seorang yang mandiri dalam hal apapun. Disini sebelum diterjukkan ke lapangan para santri akan diberikan contoh bagaimana pengelolaan usaha yang ada di pesantren dengan memberikan bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh pengasuh, setelah itu memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya dengan menjalankan usaha-usaha yang ada di pesantren, sehingga agar para santri menguasai tiap bidang maka perlunya pelatihan secara bertahap agar terbiasa dengan cara mendayagunakan skill para santri.

Para santri di pesantren ini diajarkan untuk menjadi santri yang mandiri dalam hal agama maupun ilmu umum (kewirausahaan). Mengamati berbagai strategi yang diterapkan oleh Kiai Sofiyani Hadi di atas maka penulis mengasumsikan termasuk kedalam salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat. Seperti halnya menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menciptakan iklim potensi masyarakat yang berkembang (*enabling*), menguatkan potensi daya yang dimiliki (*empowering*), memberikan perlindungan (*protecting*), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.⁵⁹ Pesantren ini termasuk kedalam salah satu upaya pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat Islam dimana masyarakat diikutsertakan dalam kegiatan pembentukan kemandirian dalam kegiatan pesantren yang dilakukan oleh Kiai Sofiyani Hadi. Beliau sebagai tokoh informal dalam masyarakat yang

⁵⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta, 2016), 26-27

memberdayakan masyarakat melalui kegiatan di pesantren diantaranya entrepreneurship (eduwisata, usaha toko, tas sepatu, nyoklat, pusat pelatihan pertanian swadaya, diklat, studio foto, biro umroh haji, namira tour, jembatan timbang, pembuatan pellet, tepung mokaf, pengajian-pengajian umum) yang ditujukan kepada santri dan masyarakat sekitar.

Seperti halnya yang diungkapkan Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam bahwa prinsip dalam pengembangan masyarakat Islam meliputi partisipasi, kesetaraan, demokratis, akuntabel, keberlanjutan.⁶⁰ Kiai Sofiyani Hadi berusaha memandirikan para santri dan masyarakat sekitar melalui berbagai sektor usaha di pesantren. Masyarakat dan para santri berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, seperti ikut kegiatan pengajian mingguan bagi ibu muslimat, ikut berdagang, diklat, seminar P4S dan lain-lain yang dilakukan secara berkelanjutan, selalu bermusyawarah, setara tanpa membedakan baik pengajarannya dilakukan secara terbuka dengan mendatangkan dinas pertanian, peternakan.

Terdapat berbagai perubahan yang dirasa oleh para santri dan masyarakat sekitar, berkaitan dengan pemberdayaan dan kemandirian. Masyarakat disekitar pondok dan para santri dijadikan sebagai subjek dalam upaya pembangunan yang dilakukan oleh Kiai Sofiyani Hadi, mereka aktif berpartisipasi dalam hal apapun disamping itu berbagai fasilitas pondok pun memadai. Hal itu menandakan bahwa sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat karya Muhtadi dan Tantan Hermansah meliputi strategi pertumbuhan (the growth strategy), strategi kesejahteraan (the welfarestrategy), strategi reaksi (the responsitive strategy), strategi

⁶⁰ Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 21-22.

mengintegrasikan seluruh komponen (the integrated or holistic strategy).⁶¹

Pondok Pesantren Al-Mawaddah diajarkan untuk mandiri dalam segala hal dilihat dari strategi yang dilakukan pengasuhnya. Disini mandiri atau kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri yang diwujudkan dalam aspek kreativitas dan kemampuan menciptakan.⁶² Santri diajarkan untuk mandiri dalam hal apapun berbagai usaha atau wujud nyata santri bisa mandiri dapat dilihat dari berbagai usaha maupun fasilitas yang ada di pesantren kesemuanya dikelola oleh para santri dengan sistem roling dan bimbingan dari abah dan para pengasuh.

Berbicara tentang dakwah dalam upaya pengembangan masyarakat Islam, hakikatnya pondok ini telah menerapkan dakwah bil hal, mujudalah dan alhikmah yang dilakukan oleh Kiai Sofiyan Hadi sesuai QS. an-Nahl ayat 125, berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang bermakna bahwa upaya yang dilakukan kiai termasuk kedalam dakwah bil hikmah (secara bijaksana) dalam pengajaran kepada masyarakat dan santri melalui pelatihan serta aksi lapangan, metode ceramah yang sering dilakukan oleh beliau, mujudalah berdiskusi, disini menandakan bahwa Kiai Sofiyan Hadi mengajarkan apa yang dia bisa untuk masyarakat dan para santrinya. Masyarakat dan para santri ikut

⁶¹ Muhtadi dan Tantan Hermansah, 9-10.

⁶² Rofiq A, dkk., Pembedayaan Pesantren (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005), 61.

berpartisipasi, musyawarah, evaluasi setiap adanya program dalam upaya memberdayakan masyarakat. Hal itu menyebabkan masyarakat mulai berpartisipasi, mengembangkan swadaya sehingga bisa mandiri dalam hal apapun dengan pemasaran produk melalui konvensional atau online hingga sesuai tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk mencapai kesejahteraan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Pondok Pesantren Al Mawaddah ini merupakan salah satu Pondok Pesantren yang mandiri dan unik, karena telah mengembangkan ajaran agama dan ilmu umum tentang entrepreneurship (kewirausahaan). Para santri di bekal ilmu akhirat dan ilmu dunia agar dapat menyeimbangkan keduanya.

Pondok ini mencerminkan upaya pemberdayaan dilingkup santri dan masyarakat sekitar agar bisa mandiri tanpa bantuan yang lain dalam pemenuhan hidupnya. Namun dalam usaha mencapai tiap kemandirian baik bagi santri terdapat juga faktor pendukung maupun penghambatnya.

Maka penulis mengemukakan terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam kemandirian tiap santri. Faktor pendukungnya dengan menjadikan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, adanya budaya gusjigang, adanya cita-cita dorongan pribadi, keinginan untuk sukses, dan terpenuhi berbagai fasilitas yang ada di pondok dalam bidang kewirausahaan maupun pendidikan agama.

Selain itu faktor penghambat kemandirian berasal pada diri masing-masing santri diantaranya tidak dapat membagi waktu, tidak nyaman dengan aturan,kebiasaan baru pertama kali. Diantara kedua faktor yang ada kesemuanya tergantung pada diri masing-masing santri. Karena pada dasarnya pondok ini telah dilengkapi berbagai fasilitas bagi para santri

untuk mengembangkan bakatnya, disaat mereka punya ilmu akan agama dan keterampilan dalam berbisnis. Hal itu sesuai yang diungkapkan pengasuh "Menjadi Sukses Semuda Mungkin".⁶³



⁶³ Zaenal Affandi, "Strategi Pendidikan Enterpreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol.7 No. (2019), 57.. Diakses pada 20 Desember 2019 pada <http://Journal.stainkudus.ac.id/index.php/bisnis/index>.